

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Media massa merupakan sarana komunikasi yang setiap hari digunakan oleh manusia untuk menyebarkan, menerima maupun menyimpan informasi. Media massa saat ini semakin berkembang dan menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat baik secara politik, ekonomi, sosial maupun budaya. Seiring perkembangan informasi yang diperlukan dalam kebutuhan sehari-hari, berita pun menjadi sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi baik bersifat nasional maupun internasional. Sehingga, dengan adanya media massa kita dapat membaca berita untuk mengetahui dan memahami segala sesuatu yang terjadi di sekitar lingkungan kita.

Jenis media massa saat ini dibagi menjadi tiga, yaitu media cetak, media elektronik, dan media siber. Radio dan televisi merupakan contoh dari media elektronik. Surat kabar, majalah dan tabloid merupakan contoh dari media cetak. Sedangkan google merupakan contoh dari media massa internet. Dari berbagai jenis media diatas, media cetak merupakan media tertua dan pertama yang sudah dianggap tertinggal dibandingkan dengan media elektronik maupun media online. Namun, surat kabar ternyata masih digemari dan masih dipercaya oleh para

pembacanya. Dalam hal ini, surat kabar dapat bertahan hingga saat ini karena kemudahan dan penyampaiannya yang serentak hingga setiap wartawan dituntut untuk mengemas produk berita dengan baik dan benar sesuai dengan tata cara etika jurnalistik yang berlaku di Indonesia.

Media adalah sebuah sebab awal yang menghasilkan konstruksi realitas yang berupa berita. Bagi sebagian masyarakat, pesan sebuah berita akan dinilai apa adanya, terkesan disampaikan sesuai objektivitasnya. Namun apabila kita cermati lebih dalam, realitas atau peristiwa yang terjadi disekitar kita sudah direkonstruksi dan dibingkai oleh media. Disinilah realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu, yaitu dalam setiap penulis berita menyimpan ideologis/latar belakang seorang penulis. Seorang penulis atau wartawan akan memasukan ide-ide mereka dalam analisis terhadap data-data yang diperoleh dilapangan. Namun, berita yang telah sampai pada pembaca prinsipnya merupakan pembentukan konstruksi oleh media massa.

Surat kabar merupakan saluran yang berpotensi dalam pembentukan konstruksi realitas, salah satunya dengan cara membingkai suatu peristiwa yang saat ini sedang terjadi dan menjadi hal yang paling menarik untuk di beritakan oleh wartawan. Salah satu pemberitaan yang sedang dibahas oleh media massa maupun masyarakat, yaitu pemberitaan mengenai meninggalnya petugas KPPS yang terjadi pada pemilu 2019. Dalam hal ini, Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar terus menyoroti pemberitaan yang sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat. Berangkat dari sebuah peristiwa yang sama dalam memberitakan berita tersebut, setiap media massa mempunyai perbedaan dalam cara mengemas

sebuah berita yang akan di sampaikan sesuai bagaimana seorang wartawan dalam menyampaikan informasi yang ia terima di lapangan.

Pemberitaan mengenai meninggalnya petugas KPPS ini menjadi sejarah besar dalam perjalanan demokrasi di Indonesia. KPPS itu sendiri adalah singkatan dari kelompok penyelenggara pemungutan suara yang di bentuk oleh panitia untuk melaksanakan pemungutan suara di TPS. Pemilu yang digelar secara serentak ini, menyisakan duka besar berupa ratusan petugas KPPS yang harus kehilangan nyawanya dalam melaksanakan proses pemungutan suara. Dalam perhelatan pemilu kali ini petugas KPPS memiliki beban kerja yang bertambah dari pemilu sebelumnya. Pada tanggal 28 Februari lalu komisi pemilihan umum (KPU) mengumumkan pendaftaran bagi siapa saja yang ingin menjadi petugas KPPS. Pendaftarannya pun terbuka untuk umum asalkan memenuhi persyaratan yang dibutuhkan, yaitu usia terendah 17 tahun dengan pendidikan minimal SMA atau sederajat, memiliki kemampuan baca tulis dan hitung maupun persyaratan lainnya. Di setiap TPS setidaknya dibutuhkan sebanyak tujuh petuas KPPS dengan tugas yang berbeda.

Asal muasal digelarnya pemilu dilangsungkan secara serentak ketika Effendi Gazali bersama tim Koalisi Masyarakat Sipil pada 10 Januari 2013 mendatangi Mahkamah Konstitusi (MK). Mereka mengajukan permohonan uji materi terhadap Undang-undang Nomor 42 tahun 2008 tentang pemilihan presiden dan wakil presiden (UU Pilpres). Pada 2004 dan 2009, Pileg dan Pilpres dilaksanakan secara terpisah yang dinilai bertentangan dengan Undang-Undang Dasar (UUD). Akhirnya, pada kamis 23 Januari 2014 ketua MK, Hamdan Zoelva

membacakan putusan bernomor 14/PUU-XI/2013. Ia memutuskan bahwa pemilu serentak berlaku untuk pemilu pada tahun 2019 dan seterusnya.

Pemilu yang dilaksanakan serentak ini baru pertama kalinya terjadi di Indonesia pada pemilihan umum 2019. Masyarakat tidak hanya memilih presiden dan wakil presiden, namun juga memilih anggota legislatifnya. Hal tersebut menambah beban kerja bagi petugas KPPS yang dilaksanakan pada pemilu 2019 ini. Pasalnya, ada lima surat suara yang harus dihitung usai pemungutan suara dan akan memakan waktu perhitungan yang cukup lama. Pasalnya kegiatan tersebut memakan banyak korban jiwa yang menimbulkan masalah serius bagi masyarakat dan menjadi sebuah isu yang sangat hangat diperbincangkan khalayak maupun media massa. Jumlah petugas penyelenggara pemilu 2019 yang meninggal dunia terus bertambah. Data keseluruhan petugas yang tewas sementara yang peneliti ambil dari Cnnindonesia.com mencapai 554 korban jiwa, baik dari pihak Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) maupun personel Polri.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana cara media massa membingkai peristiwa yang terjadi pada pemilu 2019 hingga memakan banyak korban jiwa tersebut. Tentunya wartawan mempunyai cara tersendiri dalam mengolah berita yang akan ia tulis. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana struktur pemilihan kata atau kalimat yang diambil oleh wartawan untuk membahas kasus meninggalnya petugas KPPS di Surat Kabar Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar.

## **1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian kepada **“BAGAIMANA KASUS MENINGGALNYA PETUGAS KPPS DALAM BINGKAI MEDIA CETAK HARIAN UMUM PIKIRAN RAKYAT DAN TRIBUN JABAR?”**.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur sintaksis berita kasus meninggalnya petugas KPPS di media cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar.
2. Bagaimana struktur skrip berita kasus meninggalnya petugas KPPS di media cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar.
3. Bagaimana struktur tematik berita kasus meninggalnya petugas KPPS di media cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar.
4. Bagaimana struktur retorik berita kasus meninggalnya petugas KPPS di media cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar.
5. Bagaimana kontruksi realitas dalam pemberitaan meninggalnya petugas KPPS di media cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar.

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui struktur sintaksis berita kasus meninggalnya petugas KPPS di media cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar.
2. Mengetahui struktur skrip berita kasus meninggalnya petugas KPPS di media cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar.
3. Mengetahui struktur tematik berita kasus meninggalnya petugas KPPS di media cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar.
4. Mengetahui struktur retorik berita kasus meninggalnya petugas KPPS di media cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar.
5. Mengetahui konstruksi realitas dalam pemberitaan meninggalnya petugas KPPS di media cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya di jurusan jurnalistik untuk menjadi bahan kajian pada penelitian selanjutnya yang sejenis.

### **1.3.2.1 Kegunaan Teoritis**

1. Sebagai salah satu informasi dan kepustakaan bagi mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada umumnya, serta Jurusan Ilmu Komunikasi terutama konsentrasi Jurnalistik.
2. Sebagai bentuk pengembangan kemampuan dan kepekaan dalam menganalisis masalah-masalah komunikasi khususnya yang terkait pemberitaan dalam media online.
3. Hasil ini diharapkan pada akhirnya dijadikan sebagai tinjauan di bidang komunikasi.

### **1.3.2.2 Kegunaan Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai bagaimana media membingkai sebuah berita tentang kasus meninggalnya petugas KPPS di media cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bagaimana media membingkai sebuah berita tentang kasus meninggalnya petugas KPPS di media cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar.